KAJIAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN ORGANIK PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA NEGARARATU, KECAMATAN NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Jamhari Hadipurwanta dan Tri Kusnanto
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jl. H. Zainal Abididn Pagaralam, No.1A, Rajabasa, Bandar Lampung

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah di Desa Negararatu, Natar, Lampung Selatan. Kajian dilakukan pada bulan Mei 2015 sampai dengan Agustus tahun 2015 dengan metode survey menggunakan kusioner yang telah disiapkan. Pemilihan sampel petani dilakukan secara purposive yaitu petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada Musim Tanam 2013/2014. Karakteristik petani responden adalah 70% berumur produktif; 73% memiliki pendidikan Sekolah Dasar, 47% kurang pengalaman dalam usahatani padi sawah (47%), dan 57% petani mengelola lahan sempit untuk usahatani. Hasil kajian menunjukkan bahwa petani di Desa Negararatu masuk kategori sangat tahu mengunakan bahan organik pada usahatan padi sawah dengan rincian 70% petani tahu; 17% petani kurang tahu, dan 13% petani sangat tahu menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah. Sikap petani untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah masuk kategori sangat setuju, dengan rincian 70,7% petani setuju dan 9,3% petani sangat setuju; serta 16,7% petani ragu-ragu dan 3,3% petani yang tidak tahu menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah. Beberapa hal yang menyebabkan petani kurang tahu tentang bahan organik antara lain pengertian dan sumber bahan organik, penggunaan dan jenis-jenis bahan organik untuk tanaman padi sawah. Sedangkan beberapa hal yang menyebabkan sikap petani ragu-ragu untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah antara lain bahan organik susah dicari di desa, penggunaan bahan organik setiap tanam padi, serta macam-macam bahan organik yang dapat digunakan untuk tanaman padi sawah. Untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap penggunan bahan organik pada usahatani padi sawah perlu dilakukan peningkatan frekwensi penyuluhan dengan materi yang berkaitan dengan pengertian dan sumber bahan organik, penggunaan dan jenis-jenis bahan organik yang dapat digunakan untuk tanaman padi sawah. Sedangkan untuk mendorong sikap petani agar tidak ragu-ragu menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah perlu dilakukan penyuluhan dengan materi bahan organik mudah dicari di desa, perlunya menggunakan bahan organik setiap tanam padi, serta beberapa macam bahan organik yang dapat digunakan untuk tanaman padi sawah.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of farmers to use organic matter in paddy rice farming in the village Negararatu, Natar, South Lampung. The study was conducted in May 2015 to August 2015 with a survey method using a questionnaire that has been prepared. The sample selection was purposively farmers are farmers who undertake farming activities in the paddy rice planting season 2013/2014. Characteristics of farmer respondents is 70% productive age; 73% had a primary school education, 47% less experience in the farming of paddy (47%), and 57%

of farmers manage small land for farming. The results showed that farmers in the Negararatu categorized as very out using organic materials in rice paddy farming with 70% of farmers know the details; 17% of farmers do not know, and 13% of farmers are well know to use organic materials in lowland rice farming. The attitude of farmers to use organic materials in lowland rice farming in the category strongly agree, with details of farmers agree 70.7% and 9.3% of farmers strongly agree; and 16.7% of farmers undecided and 3.3% of farmers who do not know the use of organic matter in paddy rice farming. Some of the things that cause farmers lack knowledge about organic materials include the definition and sources of organic material, the use and the types of organic materials for rice crops. While some of the things that cause the attitude of farmers hesitate to use organic materials in paddy rice farming, among others, organic material is hard to find in the village, the use of organic materials each planting rice, as well as a variety of organic materials that could be used for rice crops. To improve the knowledge of farmers on the use of organic matter in paddy rice farming is necessary to increase the frequency of counseling with the material relating to the definition and source of organic material, the use and the types of organic materials that can be used for rice crops. Meanwhile, to encourage the attitude of farmers to not hesitate to use organic materials in rice farming rice fields necessary counseling with the materials of organic materials easy to find in the village, the necessity of using organic ingredients every cropping, as well as several kinds of organic materials that could be used for rice crops.
Keywords: knowledge, attitudes, organic materials, rice paddy.

PENDAHULUAN

Teknologi peningkatan produksi padi di lahan sawah yang diyakini paling baik pada saat ini adalah penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah. Hal ini disebabkan PTT bukan semata-mata sebagai teknologi atau paket teknologi, tetapi merupakan pendekatan dalam pemecahan masalah produksi di daerah setempat dengan menerapkan teknologi yang di pilih dan ditetapkan sendiri oleh petani dengan bantaun para penyuluh pertanian (Anonim, 2007). Terdapat 11 alternatif komponen teknologi yang dapat diintroduksikan dalam pengembangan PTT padi sawah, yaitu: 1). Varietas unggul baru yang sesuai dengan karakteristik lahan, lingkungan, dan keinginan petani setempat; 2). Benih bermutu yaitu kemurnian dan daya kecambahnya terjaga; 3). Bibit umur muda kurang dari 21 hari setelah semai; 4). System tanam jajar legowo 21:1 atau 4:1 dengan jumlah bibit per lubang tanam 1-3 bibit sehingga populasi tanaman 250.000 rumpun per hektar; 5). Pemupukan N menggunakan Bagan warda Daun; 6). Pemupukan P dan K berdasarkan status hara tanah; 7). Bahan organik (kompos jerami 5 ton/hektar atau pupuk kandang 2 ton/hektar; 8). Pengairan berselang (*intermittent irrigation*); 9). Pengendalian gulma secara terpadu; 10). Pengenalian hama dan penyakit tanaman

secara terpadu (PHT, dan terakhir 11). Panen beregu dan pascapanen menggunajan akat perontok (Anonim, 2007). Nomor satu sampai dengan tujuh merupakan komponen teknologi yang dapat diterapkan bersamaan (*compulsory*) sebagai penciri PTT padi sawah yang apabila diterapkan secara bersamaan akan memberikan sumbangan peningkatan produktivitas padi dan efisiensi produksi besar (Anonim, 2007).

Bahan organik sebagai komponen teknologi penciri PTT padi sawah belakangan ini kurang digunakan oleh petani karena petani cenderung menggunakan pupuk kimia untuk memacu pertumbuhan produksi padi. Pemakaian pupuk anorganik sejak tahun 1968 terus meningkat tajam guna mengejar pertumbuhan produksi padi. Kemauan petani untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah, sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap petani padi terhadap bahan organik. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, 2003 *dalam* Dedy Hendra Pastia (2015), seseorang melakukan praktek atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunan bahan organik pada usahatani padi sawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Di Indonesia, sejak tahun 1968 terjadi peningkatan kebutuhan pupuk buatan secara tajam. Penggunaan pupuk buatan yang berkonsentrasi tinggi yang tidak proporsional ini, akan berdampak pada penimpangan status hara dalam tanah (Notohadiprawiro, 1989), sehingga akan memungkinkan terjadinya kekahatan hara lain. Di samping itu, petani mulai banyak yang meninggalkan penggunaan pupuk organik baik yang berupa pupuk hijau ataupun kompos, dengan anggapan penggunaan pupuk organik kurang efektif dan efisien, karena kandungan unsur hara dalam bahan organik yang relatif kecil dan lambat tersedia. Akibat dari itu, akan berdampak pada penyusutan kandungan bahan organik tanah, bahkan banyak tempat-tempat yang kandungan bahan organiknya sudah sampai pada tingkat rawan (Juarsah, I. 1999). Dilaporkan, sekitar 60 persen areal sawah di Jawa kadungan bahan organiknya kurang dari 1 persen (Sugito, *etal.*, 1995). Sementara, sistem pertanian bisa menjadi *sustainable* (berkelanjutan) jika kandungan bahan organik tanah lebih dari 2 % (Handayanto, 1999). Bahan organik di

samping berpengaruh terhadap pasokan hara tanah juga tidak kalah pentingnya terhadap sifat fisik, biologi dan kimia tanah lainnya. Syarat tanah sebagai media tumbuh dibutuhkan kondisi fisik dan kimia yang baik. Keadaan fisik tanah yang baik apabila dapat menjamin pertumbuhan akar tanaman dan mampu sebagai tempat aerasi dan lengas tanah, yang semuanya berkaitan dengan peran bahan organik (Suntoro WA, 2003). Bahan organik merupakan penyangga biologis yang mempunyai fungsi dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat menyediakan unsur hara dalam jumlah berimbang bagi tanaman. Tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi akan meningkatkan perkembangan mikroba tanah dan menyumbangkan unsur hara seperti N dan P sehingga tersedia bagi tanaman (Imelda S Marpaung & NP Sri Ratmini, 2015). Pemberian bahan organik yang dicampur dengan fosfat alam dan blothong tebu dengan dosis 1,5 t/ha pada tanaman padi di lahan sulfat masam menunjukkan persentase gabah hampa terendah (Purba, 2015). Sering kurang disadari oleh petani, bahwa walaupun peran bahan organik terhadap suplai hara bagi tanaman kurang, namun peran bahan organik yang paling besar dan penting adalah kaitannya dengan kesuburan fisik tanah. Apabila tanah kandungan humusnya semakin berkurang, maka lambat laun tanah akan menjadi keras, kompak dan bergumpal, sehingga menjadi kurang produktif (Stevenson, 1982).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waku Kajian

Kajian ini dilaksanakan di Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kajian dilakukan dari bulan Mei 2015 sampai bulan Agustus 2015.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan cara survei. Responden adalah 30 orang petani pembudidaya padi sawah yang diambil secara acak. Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Kuesioner disusun secara semi terstruktur yang memuat pertanyaan terkait karakteristik responden, pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah. Penilaian pengetahuan petani didasarkan pada lima item pertanyaan yang berkaitan dengan: 1). Pengertian

bahan organik; 2). Penggunaan bahan organik dapat memperbaiki struktur tanah dan tanah menjadi gembur; 3). Bahan organik berasal dari sisa-sisa limbah hasil pertanian, peternakan dan rumah tangga; 4). Bahan organik memiliki kandungan hara yang dapat menaikan hasil produksi; dan 5). Jenis-jenis bahan organik yang dapat digunakan untuk tanaman padi awah. Penilaian sikap petani didasarkan pada lima item pertanyaan yang berkaitan dengan: 1). Menanam padi selalu menggunakan bahan organik; 2). Penggunaan bahan organik dapat memperbaiki tanah menjadi gembur dan subur; 3). Bahan organik itu susah mencarinya di daerah setempat; 4). Bahan organik banyak macamnya; dan 5). Penggunaan bahan organik dapat mengurangi penggunaan pupuk pabrikan. Petani responden diminta memilih satu jawaban dengan cara melingkari huruf a, b, c, dan d pada instrumen yang telah disiapkan. Untuk memudahkan analisis data, pilihan jawaban yang dipilih peserta menunjukkan skore paling rendah sampai paling tinggi.

Menurut Sugiyono dan Eri Wibowo (2010), instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Analisis data dalam kajian ini dilakukan seperti berikut:

1. Analisis Validitas. Untuk menguji validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakn jumlah tiap skor butir. Menurut Masrun (1979) *dalam* Sugiyono dan Eri Wibowo (2010), teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan validitas instrumen kajian dilakukan pengujian validitas dengan komputer menggunakan software SPSS 23.
2. Analisis Reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara internal consistency yaitu dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir pertanyaan yang ada. Pelaksanaan pengujian reliabilitas dilakukan dengan komputer menggunakan software SPSS 23.
3. Analisis Tabel. Tabel adalah salah satu output statistik deskriptif yang sering digunakan dalam praktik yang akan berguna untuk mengetahui hubungan antar

beberapa variabel (Santoso, S. 2016). Dalam kajian ini, data yang dikumpulkan disusun dalam bentuk tabel kemudian di analisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase responden terhadap pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 23.

4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah, dilakukan analisis skore terhadap jawaban pertanyaan menggunakan alat ukur Skala Likert dan digambarkan dalam garis continuum. Jawaban petani responden pada kuesioner pengetahuan diberi skor seperti berikut: jawaban a (sangat tahu) nilai 4, jawaban b (tahu) nilai 3, jawaban c (tidak tahu) nilai 2, dan jawaban d (sangat tidak tahu) nilai 1. Sedangkan jawaban petani pada kuesoner sikap diberi skor seperti berikut: jawaban a (sangat setuju) nilai 4, jawaban b (setuju) nilai 3, jawaban c (ragu-ragu) nilai 2, dan jawaban d (sangat tidak setuju) nilai 1.
5. Interpretasi nilai skore dilakukan dengan menggunakan formula seperti berikut:
   - Nilai maksimal = jumlah responden x jumah pertanyaan x skor tertinggi.
   - Nilai minimal = jumlah responden x jumah pertanyaan x skor terendah.
   - Tingkat pengetahuan dan sikap adalah

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL

Dalam kajian ini karakteristik petani yang diamati adalah umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, dan luas penguasaan lahan sawah untuk usahatani padi. Rata-rata umur petani sampel 51 tahun, dengan umur terendah 28 tahun dan paling tinggi 68 tahun. Jika umur produktif petani adalah 18 – 55 tahun dan tidak produktif adalah kurang dari 18 tahun dan lebih dari 55 tahun (Tjiptoheriyanto, 2003), maka proporsi umur petani padi sawah di Negararatu adalah 70% produktif dan 30% lainnya tidak produktif. Petani yang berusia produktif memiliki kemampuan bekerja dan berfikir yang lebih tinggi dibanding dengan tidak produktif (Ismaili, etall. 2015). Pernyataan ini

sesuai dengan penelitian Riyadi (2003) bahwa umur yang matang sangat menentukan kemampuan dan kemauan petani untuk menerapkan teknologi padi sawah.

Tabel 1. Persentase Umur Petani Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	non produktif	9	30.0	30.0	30.0
	produktif	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap petani dalam menerapkan inovasi teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani semakin mudah untuk menyerap materi penyuluhan atau menambah pengetahuan petani. Bedasarkan jenjang pendidikan yang diselesaikan, 73% petani berpendidkan SD, dan masing masing sebesar 13% berpendidikan SMP dan SMA.

Tabel 2. Persentase Tingkat Pendidikan Petani Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	22	73.3	73.3	73.3
	SMP	4	13.3	13.3	86.7
	SMA	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman Berusahatani

Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah adalah 16,43 tahun, dengan pengalaman terpendek 3 tahun dan terpanjang 40 tahun. Jika dikategorisasikan menjadi kurang pengalaman apabila lamanya berusahatani padi sawah kurang dari 15 tahun, cukup pengalaman 15 – 27 tahun, dan pengalaman jika lebih dari 27 tahun, maka proporsi pengalaman petani padi sawah di Negararatu seperti Tabel 3.

Luas Lahan Usahatani

Rata-rata luas lahan sawah yang diusahakan petani di Negararatu adalah 0,60 Ha, dengan luas paling kecil 0,12 Ha dan paling luas 1,0 Ha. Jika dikategorisasikan

menjadi lahan sempit, sedang dan luas dengan kriteria lahan sempit jika penguasaan lahan sampai dengan 0,50 Ha; sedang 0,51 – 0,75 Ha dan luas jika lebih dari 0,75 Ha; maka proporsi penguasaan lahan sawah di Desa Negararatu seperti Tabel 4.

Tabel 3. Persentase Pengalaman Berusahatani Petani Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	14	46.7	46.7	46.7
	cukup	12	40.0	40.0	86.7
	pengalaman	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4. Persentase Luas Lahan Sawah Petani Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sempit	17	56.7	56.7	56.7
	sedang	3	10.0	10.0	66.7
	luas	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kajian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan Reliabilitas adalah ukuran yang menujukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006).

Validitas Instrumen Pengetahuan dan Sikap

Hasil pengujian validitas instrument pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik seperti Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Validitas Instrumen Pengetahuan Petani

No	Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlations)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
1	Item No.1 dengan Total	0,802	0,000	valid
2	Item No.2 dengan Total	0,924	0,000	valid
3	Item No.3 dengan Total	0,854	0,000	valid
4	Item No.4 dengan Total	0,621	0,000	valid
5	Item No.5 dengan Total	0,508	0,004	valid

Tabel 6. Validitas Instrumen Sikap Petani

No	Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlations)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
1	Item No.1 dengan Total	0,507	0,004	valid
2	Item No.2 dengan Total	0,472	0,008	valid
3	Item No.3 dengan Total	0,480	0,007	valid
4	Item No.4 dengan Total	0,740	0,000	valid
5	Item No.5 dengan Total	0,744	0,000	valid

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah di Desa Negararatu valid.

Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian reliabilitas instrument pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk instrument pengetahuan petani sebesar 0,794 dan untuk instrument sikap petani sebesar 0,719. Hal ini berarti kedua isntrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah di Desa Negararatu reliabel. Hasil iterasi pengujian reliabilitas instrumen seperti Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Pengetahuan dan Sikap Petani

Pengetahuan Petani		**Sikap Petani**	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.794	6	.719	6

Persentase Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

Hasil evaluasi terhadap semua jawaban pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah diperoleh hasil seperti Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Jawaban Pertanyaan Pengetahuan Petani

		Responses		Percent of
		N	Percent	Cases
Pengetahuan Penggunaan Bahan Organik[a]	kurang tahu	25	16.7%	83.3%
	tahu	105	70.0%	350.0%
	sangat tahu	20	13.3%	66.7%
Total		150	100.0%	500.0%

a. Group

Dari Tabel 8. Dapat diketahui bahwa rata-rata 70% petani tahu, 17% petani kurang tahu, dan 13% petani sangat tahu terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah. Berdasarkan item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani, maka beberapa hal yang menyebabkan petani kurang tahu untuk menggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah antara lain berkaitan dengan: jenis-jenis bahan organik, penggunaan bahan organik dapat meningkatkan kesuburan tanah, dan bahan organik memiliki kandungan unsur hara yang dapat meningkatkan produksi padi. Persentase jawaban petani terhadap penggunaan bahan organic pada isahatani padi sawah seperti Tabel 9.

Tabel 9. Persentse Jawaban Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

No.	Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Pengetahuan				Jumlah
		Tidak Tahu	Kurang Tahu	Tahu	Sangat Tahu	
1.	X1	0,00	30,00	56,70	13,30	100,00
2.	X2	0,00	16,60	56,70	26,70	100,00
3.	X3	0,00	3,30	73,40	23,30	100,00
4.	X4	0,00	13,30	83,40	3,30	100,00
5.	X5	0,00	20,00	80,00	0,00	100,00
Rata-rata		0,00	16,64	70,04	13,32	100,00

Persentase Sikap Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

Hasil evaluasi terhadap jawaban pertanyaan untuk mengetahui sikap petani dalam penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah diperoleh hasil seperti Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Sikap Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

		Responses		
		N	**Percent**	**Percent of Cases**
Sikap Terhadap Bahan Organik[a]	tidak tahu	5	3.3%	16.7%
	ragu-ragu	25	16.7%	83.3%
	setuju	106	70.7%	353.3%
	sangat setuju	14	9.3%	46.7%
Total		150	100.0%	500.0%

a. Group

Dari Tabel 9. Dapat diketahui bahwa rata-rata 70% petani setuju, 17% petani ragu-ragu, 9% petani sangat tahu terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah. Terdapat 3% petani yang tidak tahu penggunaan bahan organic pada usahatani padi sawah. Beberapa hal yang menyebabkan petani ragu-ragu untuk menggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah antara lain berkaitan dengan: bahan organik dapat mengurangi penggunaan pupuk pabrikan, bahan organik susah diperoleh di desa, selalu menggunakan bahan organik setaip menanam padi, dan bahan organik banyak macamnya. Persentase jawaban sikap petani terhadap penggunaan bahan organic pada isahatani padi sawah seperti Tabel 11.

Tabel 11. Persentse Jawaban Sikap Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

No.	Daftar Pertanyaan	Persentase Jawaban Sikap				Jumlah
		Tidak Tahu	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
1.	X1	0,00	26,70	66,70	6,60	100,00
2.	X2	0,00	3,30	70,00	26,70	100,00
3.	X3	10,00	43,30	46,70	0,00	100,00
4.	X4	3,30	10,00	83,40	3,30	100,00
5.	X5	3,30	86,70	0,00	10,00	100,00
Rata-rata		3,32	34,00	53,36	9,32	100,00

Evaluasi Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

Hasil evaluasi 30 petani responden diperoleh skor pengetahuan petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah seperti berikut:

Skor total = 476

Skor tertinggi = 600

Skor terendah = 150

Dengan demikian maka rata-rata tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah di Desa Negararatu

$$\text{adalah} = \frac{476}{600} \times 100\ \% = 79{,}33\ \%$$

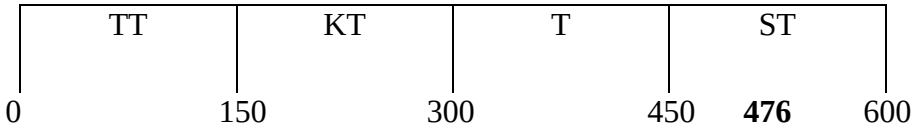

Gambar 1. Garis continuum pengetahuan petani terhadapbahan organik
Keterangan: Simbol huruf dalam garis continuum menyatakan
TT = Tidak Tahu, KT = Kurang Tahu, = T = Tahu, ST = Sangat Tahu

Berdasarkan Garis Continuum pada Gambar 1. dapat diketahui bahwa pengetahuan petani termasuk dalam kategori **sangat tahu** untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah.

Evaluasi Sikap Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik

Hasil evaluasi sikap 30 petani responden dalam penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah diperoleh hasil seperti berikut:

Skor total = 458

Skor tertinggi = 600

Skor terendah = 150

Dengan demikian maka rata-rata sikap petani terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah di desa Negararatu

$$\text{adalah} = \frac{458}{600} \times 100\ \% = 76{,}33\ \%$$

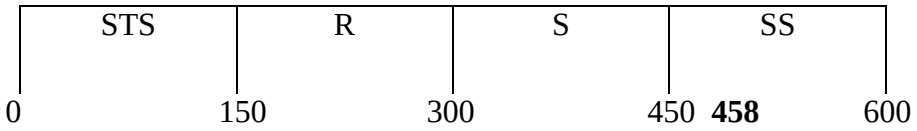

Gambar 1. Garis continuum pengetahuan petani terhadap bahan organik

Keterangan: Simbol huruf dalam garis continuum menyatakan
STS = Sangat Tidak Setuju, R = Ragu-ragu, S = Setuju, S = Sangat Setuju

Berdasarkan Garis Continuum pada Gambar 2. dapat diketahui bahwa sikap petani termasuk dalam kategori **sangat setuju** untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar (79%) petani di Desa Negararatu sangat tahu dan sangat setuju (76%) terhadap penggunaan bahan organik pada usahatani padi sawah. Beberapa petani yang kurang tahu untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah berkaitan dengan jenis-jenis bahan organik, penggunaan bahan organik dapat meningkatkan kesuburan tanah, dan bahan organik memiliki kandungan unsur hara yang dapat meningkatkan produksi padi. Sedangkan petani yang masih ragu-ragu untuk menggunakan bahan organik pada usahatani padi sawah berkaitan dengan bahan organik dapat mengurangi penggunaan pupuk pabrikan, bahan organik susah diperoleh di desa, selalu menggunakan bahan organik setaip menanam padi, dan bahan organik banyak macamnya.

Saran

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap petani terhadap penggunaan bahan organic pada usahatani padi sawah perlu dilakukan penyuluhan menggunakan berbagai media yang tersedia di lokasi kajian. Adapun materi penyuluhan disarankan yang berkaitan dengan jenis-jenis bahan organik, penggunaan bahan organik dapat meningkatkan kesuburan tanah, bahan organik memiliki kandungan unsur hara yang dapat meningkatkan produksi padi, bahan organik dapat mengurangi penggunaan pupuk pabrikan, bahan organik mudah diperoleh di desa, selalu menggunakan bahan organik setaip menanam padi, dan bahan organik banyak macamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2007. Petunjuk Teknis Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Irigasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. 39 halaman.

Dedy Hendra Pastia, 2015. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjar Negara, Provinsi Jawa Tengah. Skripis. Fakultas Ilmu Sosial, Unversitas Negeri Semarang. 129 Halaman.

Imelda S Marpaung dan NP Sri Ratmini, 2014. Efektivitas Pupuk Organik Untuk Meningkatkan Produksi Padi di Lahan Pasang Surut. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014. Halaman 12-1 – 12.8.

M. Alfaddli Purba, Fauzi, dan Kemala Sari, 2015. Pengaruh Pemberian Fosfat Alam dan Bahan Organik pada Tanah Sulfat Masam Potensial terhadap P-tersedia tanah dan Produksi Padi. Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol. 3, No.3 : 938 – 948, Juni 2015.

Suntoro Wongso Atmojo. 2003. Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah dan Pengelolaannya. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesuburan Tanah. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Tanggal 4 Januari 2003.

Anonim, 2016. Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS 15. Sumber: https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=6Z_yV7HBMonuvATspovwBA#q=uji+validitas+dan+reliabilitas+instrumen+penelitian+dengan+spss+23+pdf

Riyadi. 2003. "Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Padi Sawah di Kalimantan Timur." [tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Ismilaili, Ninuk Purnaningsih, Pang S. Asngari. 2014. Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Jurnal Penyuluhan, Maret 2015 Vol. 11 No. 1.